

Peningkatan Literasi Perpajakan UKM melalui Optimalisasi Insentif 0,5% dan Kemudahan Pelaporan SPT Badan

Featy Octaviany¹⁾, Yuszak M.Yahya²⁾, Srihadi Winarningsih³⁾, Wahyudin Zarkasyi⁴⁾ Citra Sukmadilaga⁵⁾

¹Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia, ^{2,3,4,5} Universitas Padjajaran, Indonesia,

Email : featy25001@mail.unpad.ac.id¹, yuszakmahya@gmail.com², srihadi.winarningsih@unpad.ac.id³ moh.wahyudin@unpad.ac.id⁴, citra.sukmadilaga@unpad.ac.id⁵

Abstract: *This community service activity aimed to enhance tax literacy and the readiness of Small and Medium Enterprise (SME) owners for the implementation of the Coretax System while optimizing the 0.5% tax incentive. The method employed was an interactive online webinar featuring expert speakers from academia, tax consultants, and the Directorate General of Taxes. The results demonstrate a significant improvement in participants' comprehension regarding the transition to the integrated Coretax System. SME owners were able to identify the correct procedures for utilizing the 0.5% final tax incentive to enhance business financial efficiency. Furthermore, the findings indicate that direct engagement with tax authorities reduced apprehension concerning the complexity of Corporate Tax Returns (SPT Badan) by highlighting the automation features within the new system.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan dan kesiapan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menghadapi implementasi Coretax System serta mengoptimalkan pemanfaatan insentif pajak 0,5%. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi publik melalui webinar daring (Zoominar) yang bersifat interaktif, melibatkan narasumber ahli dari unsur akademisi, praktisi konsultan pajak, serta otoritas dari Direktorat Jenderal Pajak. Tahapan kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai digitalisasi perpajakan, simulasi pelaporan SPT Badan, dan diskusi panel terkait kendala teknis di lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan mengenai mekanisme transisi menuju CoreTax System yang lebih terintegrasi. Para pelaku UKM mampu mengidentifikasi prosedur pemanfaatan insentif pajak final 0,5% secara tepat untuk mendukung efisiensi finansial usaha. Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan bahwa melalui dialog langsung dengan pihak otoritas pajak, keraguan pelaku usaha terkait kerumitan pelaporan SPT Badan dapat diminimalisir melalui pengenalan fitur-fitur otomatisasi dalam sistem baru..*

Keywords : Coretax System, UKM, Insentif Pajak, SPT Badan, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung perekonomian nasional di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Namun, kontribusi ekonomi yang besar ini belum diimbangi dengan tingkat kepatuhan pajak yang optimal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi perpajakan dan kompleksitas administrasi bagi para pelaku usaha (*Small and Medium Enterprises*). Pemerintah telah berupaya

memberikan kemudahan melalui pemberian insentif pajak penghasilan final sebesar 0,5%, namun pemanfaatannya masih terkendala oleh hambatan teknis dan administratif.

Memasuki tahun 2026, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan transformasi digital besar-besaran melalui implementasi *Coretax System*. Sistem inti administrasi perpajakan baru ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis perpajakan guna memberikan layanan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien bagi wajib pajak. Bagi pelaku UMKM, transisi dari sistem manual atau sistem lama menuju *Coretax System* membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan infrastruktur digital dan pemahaman tata cara pelaporan *Corporate Income Tax Return* atau Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Badan. Tanpa adanya pendampingan yang memadai, terdapat risiko terjadinya ketidakpatuhan yang tidak disengaja (*unintentional non-compliance*) akibat ketidaktahuan teknis dalam mengoperasikan platform baru tersebut.

Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang masih merasa terintimidasi oleh digitalisasi perpajakan. Ketakutan akan sanksi pajak dan kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi fiskal secara mandiri seringkali menjadi alasan utama pelaku usaha menghindari kewajiban perpajakannya. Selain itu, informasi mengenai optimasi insentif pajak 0.5% dalam ekosistem *Coretax System* belum sepenuhnya terserap oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara akademisi melalui *Tax Center* dan otoritas terkait untuk menjembatani kesenjangan informasi ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar "UKM SIAP CORETAX" ini diselenggarakan. Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini oleh mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padajajaran bekerja sama dengan DJP Kantor Wilayah Jakarta Pusat, Tax Center Politeknik LP3I Jakarta dan UNPAD serta IAI Wilayah Jawa Barat adalah untuk membekali para pelaku UMKM di wilayah Jakarta Pusat dan Jawa Barat dengan pengetahuan praktis mengenai operasional *Coretax System* serta memberikan panduan strategis dalam mengoptimalkan insentif pajak yang tersedia. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para pelaku usaha tidak hanya patuh secara administratif, tetapi juga mampu mengelola aspek perpajakan sebagai bagian dari strategi pertumbuhan bisnis mereka yang berkelanjutan

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dan juga ditayangkan secara Youtube Live melalui Kanal Tax Center UNPAD untuk menjangkau khalayak sasaran yang lebih luas tanpa batasan geografis. Rangkaian kegiatan dimulai sejak tahap persiapan pada Maret 2026 hingga tahap evaluasi akhir pada April 2026. Urutan kronologis pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah (Maret 2026): Melakukan observasi terhadap tantangan literasi perpajakan digital di kalangan pelaku UMKM menjelang implementasi sistem CoreTax.
2. Tahap Koordinasi dan Perizinan: Membangun kolaborasi dengan mitra strategis seperti DIA FEB UNPAD, IAI Wilayah Jawa Barat, Kanwil DJP Jakarta Pusat, dan Tax Center Politeknik LP3I Jakarta.
3. Tahap Sosialisasi: Penyebaran poster dan undangan webinar melalui media sosial dan jaringan komunitas profesi.
4. Tahap Pelaksanaan (14 April 2026): Penyelenggaraan webinar "UKM SIAP CORETAX" yang mencakup pemaparan materi, sesi tanya jawab, dan demonstrasi teknis.
5. Tahap Evaluasi: Pengumpulan data melalui kuesioner pasca-acara untuk mengukur tingkat kepuasan dan peningkatan pemahaman peserta.

Objek sasaran dalam kegiatan PKM ini bersifat inklusif, terdiri dari 635 peserta yang berasal dari berbagai elemen ekosistem ekonomi dan akademisi. Khalayak sasaran dikategorikan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM (50.5%): Merupakan objek sasaran utama yang berasal dari berbagai wilayah seperti Bandung, Bekasi, Bogor, dan Semarang. Mereka memiliki keterlibatan langsung sebagai subjek pajak yang terdampak oleh kebijakan CoreTax dan insentif PPh Final 0.5%.
2. Akademisi (Dosen dan Mahasiswa): Terlibat sebagai jembatan edukasi (edukator) yang membantu mendiseminasikan informasi perpajakan kepada masyarakat luas di lingkungan masing-masing.
3. Praktisi dan Anggota Profesi: Meliputi anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang memiliki peran dalam memberikan pendampingan profesional bagi UMKM.
4. Hubungan antar objek sasaran bersifat kolaboratif, di mana akademisi berperan sebagai fasilitator, pemerintah (DJP) sebagai regulator, dan UMKM sebagai penerima manfaat langsung dari edukasi perpajakan ini.

Metode Pengabdian yang diterapkan dalam PKM ini adalah metode Community Development (Comdev) dengan pendekatan Vocational Training and Education. Pendekatan ini dipilih karena fokus kegiatan adalah pada pengembangan kapasitas (capacity building) masyarakat melalui transfer pengetahuan teknis. Adapun langkah-langkah pendekatan Comdev yang digunakan meliputi:

1. **Need Assessment:** Mengidentifikasi kendala utama UMKM (seperti masalah pelaporan SPT dan pemahaman regulasi) melalui survei awal.
2. **Program Design:** Menyusun materi pelatihan yang praktis dan solutif, yaitu "Optimalkan Insentif 0,5% & Cara Mudah Laport SPT Badan".
3. **Implementation:** Eksekusi pelatihan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kasus nyata.
4. **Sustainability & Monitoring:** Menyediakan sesi networking with experts agar peserta dapat berkonsultasi lebih lanjut setelah acara berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan strategis kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menghadapi transisi sistem perpajakan terbaru, yaitu *Coretax Administration System*. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang terbagi dalam beberapa tahapan sistematis.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2026, melalui platform Zoom. Keberhasilan pengabdian ini didukung oleh keterlibatan aktif berbagai pihak (Pentahelix), antara lain:

- a. **Akademisi:** Departemen Ilmu Akuntansi (DIA) FEB UNPAD dan Politeknik LP3L.
- b. **Pemerintah:** Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat (diwakili Dr. Kindy Rinaldy Syahrir).
- c. **Organisasi Profesi:** Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Barat.
- d. **Praktisi:** SAR Consulting Group dan berbagai platform pendukung pajak lainnya.

Objek dampingan terdiri dari para pelaku UKM yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Jakarta. Sebelum kegiatan dimulai, profil dampingan menunjukkan kondisi sebagai berikut: Potensi: Memiliki kemauan tinggi untuk memanfaatkan insentif pajak 0,5%. Masalah Utama: Kebingungan terhadap transisi sistem Coretax dan kesulitan dalam prosedur teknis pelaporan SPT Badan secara mandiri

Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti alur yang terstruktur untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan optimal. Secara visual, alur kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Deskripsi Tahapan Pendampingan

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Output
Pendahuluan	Identifikasi kebutuhan UKM terkait insentif pajak 0.5% dan kendala pelaporan SPT Badan.	Data awal profil UKM.
Komunikasi & Sosialisasi	Koordinasi dengan mitra (DJP, IAI, Tax Center) dan penyebaran informasi melalui media sosial.	Terjangungnya peserta dari berbagai sektor UKM.
Pembentukan Kelompok	Pengelompokan peserta dalam wadah "Live Zoominar" untuk diskusi intensif.	Terbentuknya komunitas belajar daring.

Pelaksanaan Dampingan	Penyampaian materi oleh Agus Puji Priyono mengenai optimalisasi insentif dan cara lapor SPT.	Pemahaman teknis sistem <i>Coretax</i> .
Evaluasi & Monitoring Hasil Akhir	Sesi tanya jawab interaktif dan pengisian kuesioner pemahaman materi. Pemberian <i>E-Certificate</i> dan akses jejaring dengan pakar (<i>Networking</i>).	Nilai efektivitas kegiatan. Peningkatan kepatuhan pajak UKM.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan transfer pengetahuan. Hubungan antar instansi dan detail pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Poster Webinar Abdimas

Sumber gambar : Panitia Abdimas

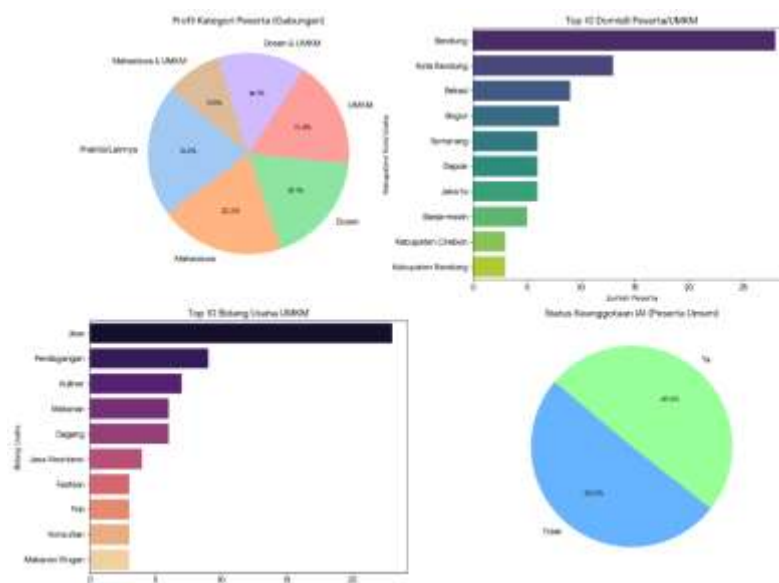
Gambar 1 tersebut memperlihatkan Poster Webinar yang terselenggara atas kolaborasi antara Mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi FEB UNPAD dengan Tax Center Politeknik LP3I Jakarta dan UNPAD, dan Kanwil DJP Jakarta Pusat serta IAI Wilayah Jawa Barat. Adanya keterlibatan narasumber dari praktisi dan akademisi, seperti Bapak Agus Puji Priyono dan Ibu Dr. Prima Yusi Sari, memberikan perspektif yang komprehensif bagi pelaku UKM dalam memahami mekanisme pelaporan

SPT Badan. Hal ini menjadi faktor kunci yang mendorong tingginya partisipasi dan minat peserta dalam mengikuti setiap tahapan pendampingan hingga selesai.

Rangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim abdimas dari Mahasiswa program Doktor Ilmu Akuntansi bekerja sama dengan Tax Center Politeknik LP3I Jakarta dan UNPAD disusun secara sistematis agar materi perpajakan mudah diserap oleh pelaku UKM. Secara rinci, tahapan acara tersebut disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rundown Acara Webinar Abdimas

Waktu (WIB)	Durasi	Agenda	Keterangan
08.50 – 09.00	10'	Waiting Room	Pemutaran video profil penyelenggara
09.00 – 09.10	05'	Pembukaan oleh MC	Greeting, Tata tertib, & Doa
09.10 – 09.15	10'	Menyanyikan Indonesia Raya dan Hymne UNPAD	Dipandu oleh MC
09.15 – 09.45	30'	Opening Speech	Prof. Hamzah, Dr. Kindy, Dr. Prima
09.45 – 09.50	05'	Sesi Foto Bersama	Screenshot layar Zoom
09.50 – 10.40	50'	Penyampaian Materi	Bpk. Agus Puji Priyono
10.40 – 11.30	50'	Diskusi & Tanya Jawab	Dipandu oleh Moderator
11.30 – 11.40	10'	Briefing Riset S3 UNPAD	Penjelasan pengisian kuesioner
11.40 – 12.00	15'	Closing & Doorprize	Pengumuman pemenang & Penutup (Oleh MC)



Gambar 2. Profil Demografi Peserta Webinar “UKM Siap Coretax”

Berdasarkan analisis data dari kedua file daftar hadir, berikut adalah profil demografi peserta webinar "UKM SIAP CORETAX":

1. Profil Kategori Peserta (Gabungan)

Peserta terdiri dari berbagai latar belakang, mulai dari akademisi hingga praktisi bisnis. Berikut distribusinya: Praktisi/Umum: 21,2% (137 orang), Mahasiswa: 20,2% (130 orang), Dosen: 18,1% (117 orang), Pelaku UMKM: 17,4% (112 orang), Dosen yang juga memiliki UMKM: 14,1% (91 orang), serta Mahasiswa yang juga memiliki UMKM: 9,0% (58 orang)

2. Sebaran Geografis dan Bidang Usaha (Khusus UMKM)

Dari data khusus pelaku usaha, terlihat jangkauan webinar mencakup berbagai wilayah dengan fokus industri yang beragam:

Tabel 3. Sebaran Geografis dan Bidang Usaha UMKM

Top 5 Domisili Usaha	Top 5 Bidang Usaha
1. Bandung / Kota Bandung	1. Jasa (Konsultasi, Akuntansi, dll)
2. Bekasi	2. Perdagangan / Dagang
3. Bogor	3. Kuliner / Makanan & Minuman
4. Semarang	4. Fashion
5. Depok & Jakarta	5. Konsultan

Sumber tabel : olahan penulis

3. Status Keanggotaan Profesional (IAI)

Khusus untuk peserta kategori umum, terdapat keseimbangan antara anggota organisasi profesi dan non-anggota: Anggota IAI: 49.5% (185 orang) dan Bukan Anggota IAI: 50.5% (189 orang)

4. Karakteristik Operasional UMKM

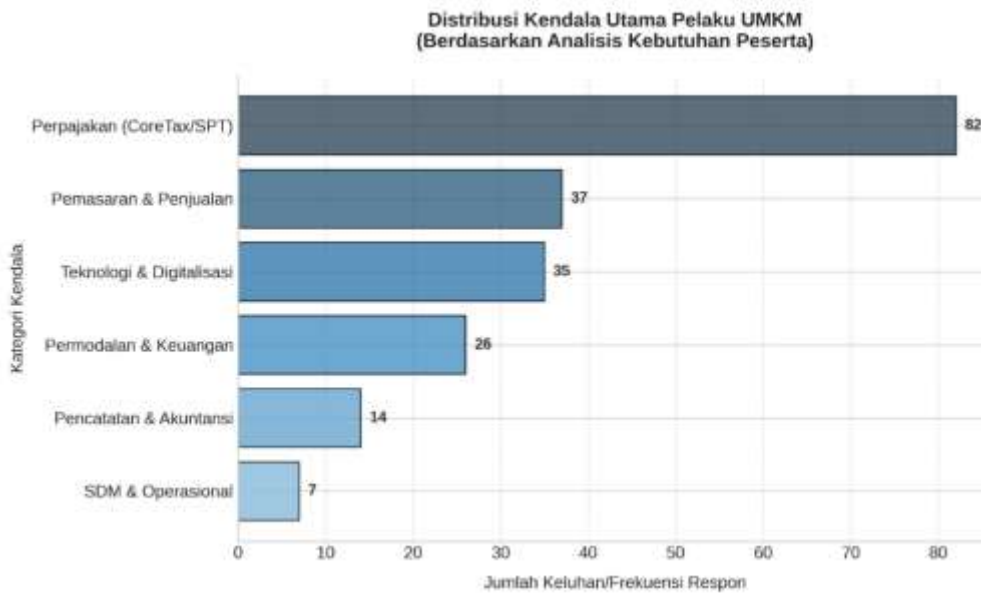
Dilihat dari lama berdirinya usaha, mayoritas UMKM yang hadir berada pada tahap awal hingga menengah:

a. Usaha Baru (< 1 - 2 tahun): Merupakan kelompok yang paling dominan mencari informasi perpajakan.

b. Usaha Mapan (5 - 10 tahun): Menunjukkan minat pada sistem CoreTax untuk efisiensi pelaporan yang sudah berjalan.

Profil ini menunjukkan bahwa webinar berhasil menarik audiens yang relevan, baik dari sisi akademisi (Dosen/Mahasiswa) sebagai edukator, maupun pelaku usaha langsung yang akan terdampak oleh kebijakan Coretax dan insentif pajak 0.5%. Dan Keterlibatan lintas sektor yang ditunjukkan webinar ini juga membuktikan bahwa pendekatan pendampingan tidak hanya bersifat teoretis, tetapi

juga didukung secara resmi oleh regulator, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan pelaku UKM untuk mulai melaporkan SPT Badan secara mandiri.



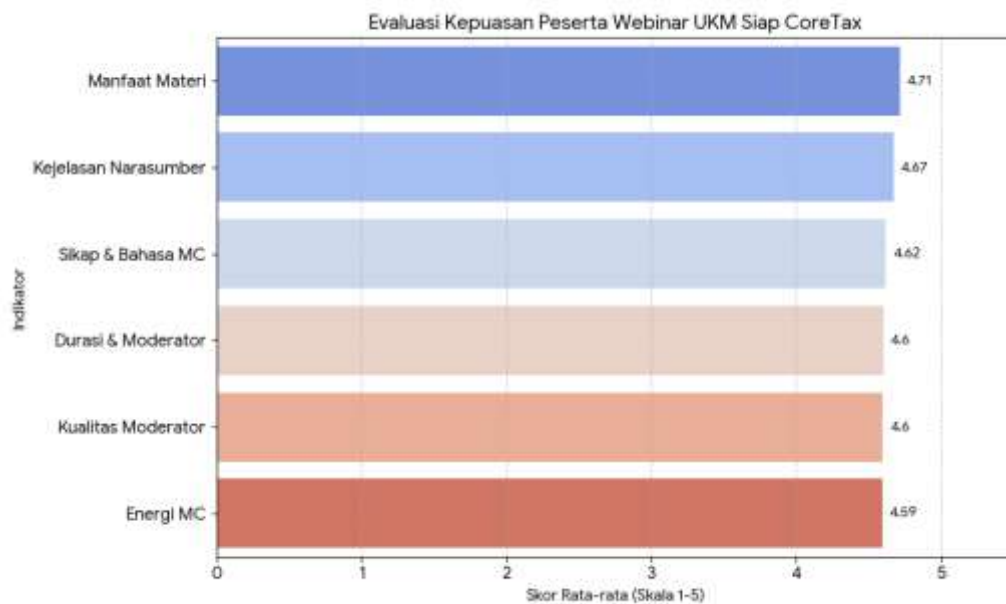
Gambar 3. Analisis Distribusi Kendala Utama Pelaku UMKM
Sumber gambar : Olahan Penulis

Berdasarkan Gambar 3 di atas dari gambar Analisis Distribusi Kendala UMKM, aspek Perpajakan merupakan kendala paling dominan yang dihadapi oleh peserta webinar:

1. Perpajakan (CoreTax/SPT): Menjadi perhatian utama dengan 82 poin keluhan. Hal ini menunjukkan urgensi dari topik webinar "UKM Siap CoreTax" yang kami laksanakan.
2. Pemasaran & Penjualan: Berada di posisi kedua dengan 37 poin, diikuti oleh aspek Teknologi & Digitalisasi sebanyak 35 poin.
3. Kebutuhan Administratif: Kendala terkait Permodalan (26 poin) dan Pencatatan Akuntansi (14 poin) tetap menjadi tantangan mendasar bagi UMKM.

Melalui urutan kegiatan yang terstruktur dan didukung oleh pakar seperti Agus Puji Priyono, para peserta kini memiliki kompetensi teknis dalam menghadapi transisi sistem *Coretax*. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi akhir yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman regulasi perpajakan peserta. Hasil kepuasan dan pemahaman peserta terhadap webinar yang sudah diselenggarakan. Berdasarkan analisis data dari file Daftar Hadir UMKM Siap Core Tax (Jawaban) dan Daftar Hadir UKM Siap Coretax (untuk UMKM) (Responses),

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata di atas 4,5/5,0 untuk semua indikator. Hasil analisis bahwa materi merupakan aspek yang paling diapresiasi oleh peserta, menunjukkan bahwa topik *CoreTax* sangat relevan dengan kebutuhan audiens. Narasumber dinilai sangat efektif dalam menyampaikan materi teknis sehingga mudah dipahami oleh peserta.



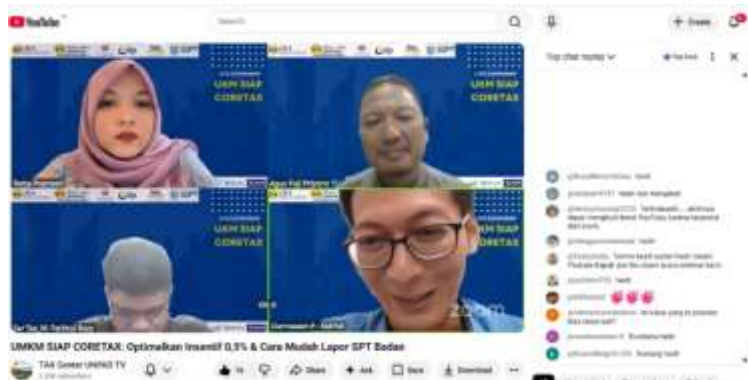
Gambar 4. Evaluasi Tingkat Kepuasan Peserta atas Penyelenggaraan Webinar

Evaluasi juga dilakukan kepada pemahaman peserta, pemahaman peserta diukur melalui identifikasi materi yang dianggap paling membantu bagi mereka atau bisnis mereka. Dominasi Topik *CoreTax*: Mayoritas peserta menyatakan bahwa seluruh materi sangat membantu, namun secara spesifik topik mengenai sistem *CoreTax* dan pajak khusus UMKM menjadi fokus utama pemahaman mereka. Aplikasi Praktis: Peserta UMKM merasa terbantu dengan materi mengenai cara lapor SPT dan optimalisasi insentif pajak 0,5%, yang menunjukkan bahwa tujuan transfer pengetahuan untuk membantu operasional bisnis tercapai. Indikator Kualitatif: Berdasarkan kolom "Kesan dan Pesan", peserta merasa lebih siap menghadapi transisi sistem perpajakan baru (*CoreTax*) karena penjelasan yang diberikan bersifat solutif terhadap kendala yang mereka hadapi saat ini.

Evaluasi dan hasil pendampingan diperoleh hasil nyata yang mencerminkan keberhasilan pengabdian:

- a. Peningkatan Literasi Digital Perpajakan: Peserta memahami alur kerja sistem *Coretax* yang akan menjadi standar baru di Indonesia.

- b. Optimalisasi Insentif: Pelaku UKM mampu mengidentifikasi cara mendapatkan insentif 0,5% secara legal untuk memperkuat arus kas usaha.
- c. Kemandirian Pelaporan: Peserta mendapatkan panduan praktis (cara mudah) untuk melaporkan SPT Badan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga.
- d. Keberlanjutan: Terjalinnnya networking antara pelaku UKM dengan para ahli (Dosen dan Praktisi) untuk konsultasi berkelanjutan pasca-kegiatan.



Gambar 4. Live Youtube Webinar Sesi Tanya Jawab
 Sumber gambar : Youtube Tax Center UNPAD TV

Keberhasilan pengabdian ini terletak pada sinergi antara regulator (DJP) dan akademisi dalam menyederhanakan regulasi yang kompleks menjadi panduan praktis bagi UKM. Dengan pendekatan pendampingan berbasis teknologi (Zoominar), jangkauan edukasi menjadi lebih luas dan efektif dalam mempersiapkan ekosistem UKM yang "Siap Coretax".

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan "UKM SIAP CORETAX" yang dilaksanakan pada 14 April 2026 telah berhasil menciptakan ekosistem edukasi yang sinergis antara akademisi, praktisi, dan regulator perpajakan. Secara menyeluruh, pengabdian ini mampu mentransformasi kekhawatiran pelaku UKM terhadap sistem *Coretax* menjadi kesiapan teknis dan administratif yang lebih matang. Poin-poin utama kesimpulan dari kegiatan ini adalah Keterlibatan lintas institusi, mulai dari Tax Center Politeknik LP3I Jakarta dan UNPAD hingga Kanwil DJP Jakarta Pusat dan IAI Jawa Barat, terbukti efektif dalam memberikan validitas informasi dan kepercayaan diri bagi para peserta.. Penggunaan metode *Live Zoominar* terbukti menjadi media yang efisien untuk menjangkau sasaran secara luas tanpa mengurangi kualitas interaksi antara peserta dengan narasumber ahli. Hasil pendampingan menunjukkan adanya

perubahan paradigma pada pelaku UKM dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih proaktif dalam memahami skema insentif 0.5% dan tata cara pelaporan SPT Badan yang lebih mandiri. Kegiatan ini tidak berakhir pada sesi pemaparan materi, namun berhasil membangun jalur komunikasi baru (networking) bagi pelaku UKM untuk mendapatkan bimbingan berkelanjutan dari para pakar pajak dan akademisi di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya dalam membekali pelaku usaha dengan kompetensi perpajakan yang relevan terhadap perkembangan digitalisasi administrasi pajak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "UKM SIAP CORETAX". Apresiasi khusus disampaikan kepada:

1. Mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi (DIA) FEB Universitas Padjadjaran dan HIMA DIA UNPAD selaku penyelenggara utama yang telah memfasilitasi sarana kegiatan ini.
2. Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Barat atas dukungan materiil dan kebijakan terkait sosialisasi insentif pajak 0,5% bagi pelaku UKM.
3. Tax Center Universitas Padjadjaran dan Tax Center Politeknik LP3I Jakarta yang telah berperan aktif dalam koordinasi teknis dan edukasi perpajakan kepada peserta.
4. Bapak Agus Puji Priyono (Dosen FEB UNPAD) selaku narasumber utama, serta Ibu Featy Octaviany, M.Ak. dan Ibu Retta Farah Pramesti, S.E., M.Ak. yang telah membantu dalam jalannya diskusi ilmiah ini.
5. Seluruh mitra pendukung seperti Padjadjaran Karya Mandiri, PrakTax, SSN, Berita Pajak, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung publikasi dan kelancaran acara.

Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kepatuhan dan pemahaman pajak badan bagi pelaku UKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Snafi, A. E. (2021). The impact of digital transformation on tax administration efficiency. *Journal of Accounting and Finance*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jaf.v15i2.101>
- Arisandy, N. (2022). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v23i1.4567>

- Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Panduan teknis CoreTax System bagi wajib pajak badan*. Jakarta: DJP.
- Fadhila, R., & Handayani, S. (2023). Strategi optimalisasi insentif pajak bagi UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 4(2), 112-125.
- Hardini, R. (2025). Digitalisasi administrasi perpajakan dan dampaknya pada biaya kepatuhan. *Indonesian Tax Review*, 12(3), 200-215.
- Lestari, P., dkk. (2021). Peran Tax Center dalam meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa dan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(1), 34-42. <https://doi.org/10.31234/jpn.v5i1.22>
- Mustapha, B. (2023). *Self-Assessment System* and technology adoption in developing countries. *Global Tax Journal*, 19(4), 567-580.
- Pratama, A. (2024). Analisis kesiapan UMKM terhadap implementasi CoreTax System di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 88-102.
- Ritchi, H., dkk. (2022). Transformasi digital pada sistem informasi akuntansi dan perpajakan. *Unpad Press*.
- Sari, D. P. (2022). Efektivitas insentif pajak final 0,5% bagi pertumbuhan UMKM pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 29(2), 150-165.
- Syahrir, K. R. (2026). *Kepemimpinan dalam transformasi digital perpajakan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia (Referensi lainnya).
- Tan, M. (2023). Tax education and its role in voluntary compliance. *Asian Journal of Taxation*, 7(2), 22-35.
- Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) No. 7 Tahun 2021.
- Wahyuni, S. (2025). Pendampingan pelaporan SPT Badan melalui aplikasi berbasis cloud. *Jurnal PKM Teknologi*, 10(1), 12-25.
- Yusniar, M. (2024). Problematika adaptasi teknologi perpajakan bagi pelaku usaha kecil. *Jurnal Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 11(3). <https://doi.org/10.5678/jipi.v11i3.999>